

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Masfiah

NPM 1813031047



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

Masfiah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

**Oleh:
MASFIAH**

Wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama, namun wirausaha tidak akan dapat berkembang tanpa adanya minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas lampung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 66 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel probability sampling dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner. dari masing-masing variabel dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan membantu meningkatkan pemahaman dan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha. Keterampilan berwirausaha mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis. Sementara itu, lingkungan keluarga memberikan dukungan moral dan motivasi yang memperkuat minat berwirausaha secara keseluruhan bersama-sama membentuk dasar penting dalam mendorong mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, ENTREPRENEURIAL SKILLS AND FAMILY ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURIAL INTEREST IN ECONOMICS EDUCATION STUDENTS AT LAMPUNG UNIVERSITY.

By:

MASFIAH

Entrepreneur is someone who actualizes their potential in creative and innovative thinking to create new and value-added products for the common good, but entrepreneurship will not be able to develop without an interest in entrepreneurship. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, entrepreneurial skills and family environment on the entrepreneurial interest of economic education students at the University of Lampung. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, entrepreneurial skills, and family environment on the entrepreneurial interest of economic education students at the University of Lampung. This research method uses descriptive verification research with a quantitative approach. The population in the study were students of Economic Education at the University of Lampung. The number of samples in this study was 66 students with a probability sampling technique with a simple random sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. from each variable using multiple linear regression data analysis. The results of the study indicate that entrepreneurship education, entrepreneurial skills, and family environment have a significant influence on students' entrepreneurial interest. Entrepreneurship education helps improve students' understanding and readiness in starting a business. Entrepreneurial skills encourage students to be more confident in running a business. Meanwhile, the family environment provides moral support and motivation that strengthens the overall entrepreneurial interest together forming an important basis in encouraging students to choose entrepreneurship as a career choice.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Skills, Family Environment, Entrepreneurial Interest.

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN
BERWIRAUSAHA, DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Masfiah**

NPM : **1813031047**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

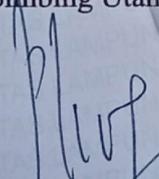
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

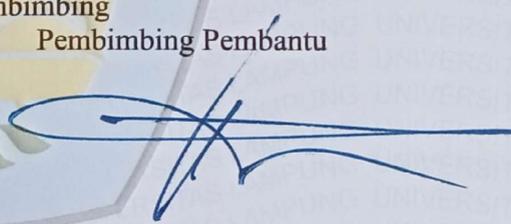
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

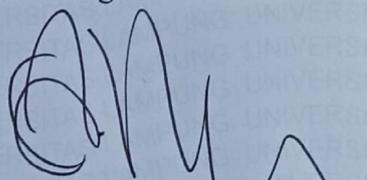

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

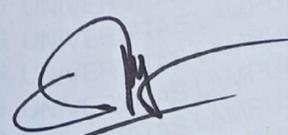

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi

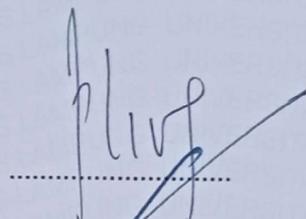

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

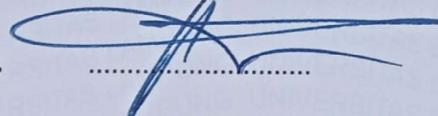
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

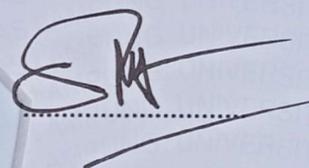
Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



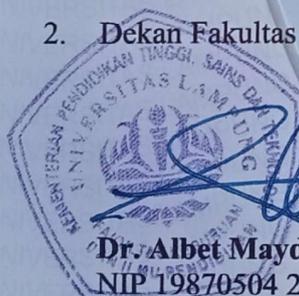
Sekretaris : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Suroto, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masfiah
NPM : 1813031047
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun IV, RT/RW 002/004, Desa Beteng Sari,
Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Juni 2025
Penulis



Masfiah
1813031047

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Masfiah yang biasa dipanggil dengan sapaan Fia. Penulis lahir di Beteng Sari pada tanggal 16 Juni 2000. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Joko Waluyo dan Ibu Tusiyam. Penulis berasal dari Desa Beteng Sari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

Berikut Pendidikan Formal yang pernah ditempuh :

1. Sekolah Taman Kanak (TK) Raudlatul Athfal Adiluhur, lulus pada tahun 2007
2. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Adiluhur, Lampung Timur, lulus pada tahun 2009
3. Sekolah Madrasah Tsanawiyah AL Fatimiyah (MTs) SA AL Fatimiyah di Adiluhur Lampung Timur, lulus pada tahun 2015
4. Sekolah Madrasah Aliyah (MA Ma'arif 06 Pasir Sakti) di Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2018
5. Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur PMPAP

Pada tahun 2021, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Pelindung kabupaten Lampung Timur .dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs SA AL Fatimiyah di Adiluhur kabupaten Lampung Timur.

Pada tanggal 21 Maret 2025 penulis melaksanakan seminar proposal. Kemudian pada tanggal 02 Juni 2025 penulis melaksanakan Seminar Hasil dan pada tanggal 04 Juni 2025 penulis melaksanakan sidang skripsi.

Dalam keikutsertaan organisasi penulis juga aktif mengikuti beberapa organisasi kampus yaitu diantaranya HIMAPIS, ASSETS FKIP Universitas Lampung dan penulis mengikuti organisasi KMNU Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tua

Terimakasih telah merawat, membesarkan serta mendidikku dengan penuh cinta kasih dan sayang yang tulus hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi langkah perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah bapak ibu berikan kepadaku.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan selama ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam segala hal.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya semoga Allah SWT selalu memeberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung” Sholawat beserta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaatnya di yaumul akhir amin. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA, IPM, ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung, beserta jajarannya, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Kepada Bapak Dedy Miswar, S.Si M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Kepada Bapak Suroto, S. Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen Pembahas. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai di tahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran kepada bapak dan keluarga.
8. Kepada Ibu Dr. Pujiati. S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibu atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga.
9. Kepada Bapak Tedi Rusman, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bapak atas semua arahan yang diberikan, semoga Allah SWT selalu memberikan, kesehatan, kemudahan, kelancaran dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak dan keluarga.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd, Bapak Drs. I.Komang Winatha, M.Si, Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya kepada bapak dan ibu.
11. Terimakasih kepada Bapak Ibu dosen serta staff dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
12. Teruntuk yang istimewa kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu superheroku, cinta pertamaku Bapak Joko Waluyo dan Pintu Surgaku ibu Tusiyam, aku ucapkan terimakasih banyak dan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik,

memberi kasih sayang, dan mendoakanku di setiap sujudnya. Terimakasih bapak, ibu atas segala pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhanku. Terimakasih atas segala nasihat, pengalaman dan pembelajaran yang diberikan umur yang panjang, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

13. Teruntuk Adikku terimakasih telah memberi semangat, mendoakan dan memberikan motivasi, terimakasih sudah saling melengkapi satu sama lain.
14. Terimakasih saudara-saudaraku yang penulis tidak dapat sebutkan satu-satu semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan apapun.
15. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan selama ini.
16. Terimakasih untuk keluarga Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 khususnya Ahmad Muzakir, Dino Siwa Ramadhan, Aulia Syahrotun Ulfani, Resty Aprianti, Dwi Wahyuni yang sudah berjuang hingga saat ini semoga selalu diberikan kesehatan, dan kemudahan dalam segala urusannya.
17. Terimakasih keluarga baru di kontrakan, Munafatin Afifah, Diah Ayu Iswandari terimakasih atas segala saran, nasihat dan semangatnya sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
18. Teruntuk teman-temanku Ofriani Fatrika, Munafatin Afifah, Annisa Nur Faidah, Evi Ardila, Reni Yulian Dani, terimakasih atas segala saran, nasihat dan semangatnya sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
19. Adik-adik Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 yang telah membantu selama penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya.
20. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa Seperti kata Bj. Habibie “Kalau memang dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

21. Terimakasih untuk diri sendiri, Masfiah karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.
22. Dan terakhir semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga dapat menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 03 Juni 2025

Masfiah

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Ruang Lingkup.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Pustaka	14
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	40
III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Populasi Dan Sampel	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Konseptual Variabel.....	45
E. Definisi Operasional Variabel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Uji Persyaratan Instrumen.	53
H. Uji Persyatan Analisis Data.	60
I. Analisis Asumsi Klasik.....	61
J. Pengujian Hipotesis.....	64
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambara Umum Lokasi Penelitian	66
B. Gambara Umum Responden	70

C. Deskripsi Data.....	71
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	71
E. Uji Asumsi Klasik.....	74
F. Pengujian Hipotesis.....	78
G. Pembahasan.....	87
V. SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil Kuesioner Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.	3
2 Hasil Kuesioner Pengaruh Keterampilan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	4
3 Hasil Kuisisioner Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.	7
4 Penelitian Yang Relevan	28
5 Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023	43
6 Definisi Pengukuran Variabel	52
7 Hasil Validitas Butir Pertanyaan Variabel Pendidikan Kewirausahaan	55
8 Hasil Validitas Butir Pertanyaan Variabel Keterampilan Berwirausaha	56
9 Hasil Validitas Butir Pertanyaan Variabel Lingkungan Keluarga	56
10 Hasil Validitas Butir Pertanyaan Variabel Minat Berwirausaha.....	57
11 Daftar Interpretasi Koefisien R	58
12 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan	58
13 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berwirausaha	59
14 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga	59
15 Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha	60
16 Daftar Nama Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi.....	67
17 Hasil Uji Normalitas	73
18 Hasil Uji Linieritas Regresi.....	74
19 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
20 Hasil Uji Autokorelasi	76
21 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78

22 Koefisien Regresi Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	79
23 Uji Pengaruh Secara Parsial Pendidikan Kewirausahaan	80
24 Koefisien Regresi Keterampilan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	81
25 Pengaruh Secara Parsial Pendidikan Kewirausahaan	81
26 Koefisien Regresi Keterampilan Berwirausaha Terhadap Minat Berwir.....	82
27 Uji Pengaruh Secara Parsial Pendidikan Kewirausahaan	83
28 Hasil Uji Pengaruh Variabel Independent Terhadap Dependent	83
29 Regresi Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Berwirausaha (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3) Terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	84
30 Koefisien Regresi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Berwirausaha (X_2), lingkungan keluarga (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian	105
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Pendahuluan	106
Lampiran 4 Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2023 Universitas Lampung	108
Lampiran 5. Penyebaran Link Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Secara Online ...	109
Lampiran 6 . Hasil Instrumen Penelitian Pendahuluan	110
Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian	111
Lampiran 8. Validitas Reabilitas Pendidikan Kewirausahaan	117
Lampiran 9. Validitas Reabilitas Keterampilan Berwirausaha	119
Lampiran 10. Validitas Reabilitas Lingkungan Keluarga.....	121
Lampiran 11. Validitas Reabilitas Minat Berwirausaha	123
Lampiran 12. Hasil Validitas Reabilitas Pendidikan Kewirausahaan.....	125
Lampiran 13. Hasil Validitas Reabilitas Keterampilan Berwirausaha.....	126
Lampiran 14. Hasil Validitas Reabilitas Lingkungan Keluarga	129
Lampiran 15. Hasil Validitas Reabilitas Minat Berwirausaha.....	131
Lampiran 16. Hasil Data Kuisisioner	133
Lampiran 17. Hasil Data Variabel	141
Lampiran 18. Uji Normalitas	149
Lampiran 19. Uji Multikolinieritas.....	153
Lampiran 20. Uji Autokorelasi	155
Lampiran 21. Uji Heteroskedastisitas	156
Lampiran 22. Analisis Regresi Sederhana	157
Lampiran 23. Analisis Regresi Berganda.....	159
Lampiran 25 Dokumentasi	160

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dari tahun ke tahun semakin meningkat, tak hanya di bidang teknologi informasi tetapi juga di bidang-bidang usaha lainnya. Salah satunya adalah bidang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks globalisasi dan era digital saat ini, kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai alternatif dalam mengatasi pengangguran, tetapi juga sebagai sarana peningkatan daya saing bangsa. Namun, pada saat ini, menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa, sangatlah sulit.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan rendahnya minat untuk berwirausaha itu sendiri (Halim, 2020). Rendahnya minat berwirausaha ini dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan kewirausahaan yang memadai di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pendidikan di mana peserta didik diajarkan keterampilan untuk memulai usaha, sehingga mampu menghadapi masa depan yang tidak pasti. Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan secara konseptual pendidikan kewirausahaan dengan kebutuhan mahasiswa, baik dari segi kurikulum, bahan ajar, maupun metode pengajarannya. Hal utama dari kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah menyediakan bahan ajar yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan potensi, dan memberikan pelatihan secara manajerial (Hasan, 2020).

Semakin banyak orang yang berwirausaha, maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat diserap, sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang (Harie & Andayanti, 2020). Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Pendidikan ini menjadi penting karena mampu menumbuhkan semangat dan jiwa wirausaha sejak dini (Suryana, 2018). Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan mulai diintegrasikan dalam berbagai jenjang pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Penguatan pendidikan kewirausahaan di kampus-kampus merupakan respons terhadap tantangan era industri 4.0, yang menuntut generasi muda tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta kerja (Sutanto, 2019).

Pendidikan kewirausahaan memberikan mahasiswa pemahaman tentang dasar-dasar Konomiomi dan keuangan yang penting untuk menjalankan bisnis. Ini termasuk pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta perhitungan biaya dan pendapatan. Pengetahuan ini langsung berhubungan dengan literasi keuangan, yang mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Peningkatan Keterampilan Manajerial, pendidikan berwirausaha mengajarkan mahasiswa bagaimana cara mengelola bisnis secara efektif. Salah satu aspek penting dari manajemen bisnis adalah pengelolaan keuangan, yang memerlukan keterampilan literasi keuangan yang baik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang cara mengelola keuangan pribadi dan bisnis akan lebih siap untuk memulai usaha dan mengelola risiko finansial yang ada.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, hasilnya masih belum optimal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik BPS (2022) tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi, menunjukkan bahwa banyak lulusan yang lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk berwirausaha masih kurang kuat, baik dari segi motivasi internal maupun

dukungan eksternal. Lingkungan yang mendukung, seperti akses kepada mentor bisnis, kesempatan magang, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, dapat membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam memulai usaha (Sari & Putra, 2021). Wirausaha dituntut untuk memiliki kemampuan dalam manajemen waktu, pengambilan keputusan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. dalam berwirausaha karakter-karakter ini tidak hanya berguna dalam dunia usaha tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karir yang tidak hanya menjanjikan keuntungan finansial tetapi juga pengembangan diri secara menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pendidikan dimana peserta didik dapat menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan mengajarkan keterampilan untuk memulai usaha. Oleh karena itu penting untuk menyelaraskan secara konseptual pendidikan kewirausahaan dengan penerima pendidikan tersebut, baik dari segi kurikulum, bahan ajar maupun metode ajarannya. Hal utama dari kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah bahan ajar yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan potensi dan memberikan pelatihan secara manajerial (Hasan, 2020).

Berikut adalah data terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 universitas lampung.

Tabel 1 Hasil Kuesioner Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah anda pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan?	100	0
2.	Apakah anda merasa pendidikan kewirausahaan meningkatkan pengetahuan Anda tentang berwirausaha?	100	0
3.	Apakah anda merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan?	88,9	11.1

Sumber : Hasil kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan diketahui bahwa 100 % mahasiswa selalu mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan di kampus. Kemudian atas pelajaran dan ilmu yang terkait tentang pendidikan kewirausahaan terdapat 100% yang didapatkan oleh mahasiswa selama perkuliahan mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang cara berwirausaha. Beberapa mahasiswa lainnya merasa percaya diri untuk memulai membuka usaha terdapat mahasiswa sekitar 88,9% mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri untuk belajar memulai membuka usaha.

Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dilihat dari berbagai karakter diantaranya yaitu keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi, ketekunan dan disiplin, kemampuan mengelola sumber daya, kepemimpinan yang baik (Kuntowicaksono 2018). Beberapa mahasiswa belum memiliki rasa percaya diri untuk memulai membuka usaha. Pengetahuan kewirausahaan yang menjadi pondasi awal untuk memulai membuka peluang usaha dinilai belum cukup dimiliki oleh kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023, seperti yang diketahui bahwa masih terdapat banyak hal yang harus dipelajari dalam berwirausaha.

Berikut ini adalah data terkait pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.

Tabel 2 Hasil Kuesioner Pengaruh Keterampilan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah Anda merasa bahwa keterampilan berwirausaha yang anda miliki mempengaruhi minat Anda untuk memulai usaha?	88,9	11,1
2.	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan berwirausaha?	44,4	55,6
3.	Apakah anda percaya bahwa memiliki keterampilan berwirausaha dapat meningkatkan peluang sukses dalam menjalankan usaha?	100	0

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan diketahui bahwa terdapat 88,9% mahasiswa yang merasa bahwa keterampilan berwirausaha dapat mempengaruhi minat untuk memulai usaha. Sebagian mahasiswa masih kurang menganggap bahwa keterampilan berwirausaha dapat mempengaruhi minat dalam memulai usaha. Oleh sebab itu masih diperlukannya tingkat pengetahuan mengenai keterampilan dan kreativitas mahasiswa agar dapat menjadikan minat dalam membuk usaha lebih banyak lagi. Kemudian terdapat 55,6% mahasiswa yang melakukan pelatihan workshop bersama rekan ataupun teman. Sedangkan jika dilihat dari pengetahuan tentang pengaruh 100% mahasiswa menyatakan bahwa keterampilan berwirausaha dapat meningkatkan peluang sukses dalam berwirausaha.

Keterampilan kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnis sehingga berbeda dari yang lainnya. Tidak sekedar berbeda, tapi juga menganalisa potensi pasar. Pada dasarnya bisnis bertujuan untuk mendapat keuntungan. Peran keterampilan dalam menjalankan bisnis menjadi kesempatan untuk belajar. Belajar melihat mana inovasi produk yang berpeluang mendatangkan untung besar dan tidak. Makanya ilmu keterampilan bisnis ini ditetapkan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi. Keterampilan wirausaha adalah keahlian untuk mengelola dan mengembangkan bisnis dengan baik.

Penerapannya lebih mudah secara praktikal melalui kegiatan bisnis di lapangan secara langsung. Selain itu juga terdapat pembelajaran teori di jenjang perkuliahan. Bentuk dari sikap terampil terwujud melalui pola pikir berbisnis yang inisiatif, kreatif, dan inovatif. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai. Wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan

inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama (Saputra, 2021).

Pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreativitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain (Maharani & Saputra, 2021). Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menjalankan proses bisnis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi usaha secara efektif dan efisien. Keterampilan ini meliputi kreativitas, keberanian mengambil risiko, kemampuan berpikir kritis, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan (Yunus, 2019). Keterampilan berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menciptakan produk, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola perubahan, menciptakan peluang baru, dan bersikap proaktif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Wibowo, 2020).. Keterampilan kewirausahaan sangat penting ditanamkan melalui proses pendidikan formal, karena membantu membentuk karakter dan pola pikir wirausaha yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada solusi (Nugroho, 2020).

Berikut ini adalah data terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.

Tabel 3 Hasil Kuisisioner Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya (%)	Tidak (%)
1.	Apakah anda merasa didukung oleh keluarga dalam keinginan Anda untuk berwirausaha?	88,9	11,1
2.	Apakah anda percaya bahwa nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga mempengaruhi minat berwirausaha Anda?	100	0
3.	Apakah anda merasa bahwa dukungan emosional dari keluarga penting bagi keputusan Anda untuk berwirausaha?	94,4	5,6

Sumber : Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan, dapat dilihat bahwa 88,9% mahasiswa yang merasa didukung oleh keluarganya mengenai kewirausahaan. Keluarga sebagai lingkungan pertama seseorang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Faktor yang mempengaruhi antara lain cara orang tua mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian dari orang tua (Slameto dalam Putra,2021). Terdapat 100% mahasiswa yang percaya bahwasannya nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga bisa menjadi pondasi penting untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha. Sedangkan dilihat dari dukungan emosional keluarga terdapat 94,4% bahwa sudah banyak yang mengetahui bahwasannya dukungan emosial dari keluarga itu sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan sangatlah penting untuk membuka peluang usaha.

Lingkungan keluarga sangat penting untuk minat wirausaha, lingkungan keluarga yang dimaksud merupakan dorongan dari orang tua kepada anak dalam kapasitas sebagai pendukung untuk menumbuhkan inovasi yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu bahwa lingkungan keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan minat berwirausaha pada individu. Keluarga sebagai unit sosial pertama yang dikenal oleh seseorang memberikan

pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan karakter individu. Keluarga yang mendukung dan memiliki pengalaman dalam bidang wirausaha akan memberikan contoh langsung serta motivasi bagi anggota keluarganya untuk tertarik dan terjun dalam dunia wirausaha.

Lingkungan keluarga dapat dipahami sebagai keadaan atau kondisi sosial yang ada di dalam keluarga yang meliputi hubungan antar anggota keluarga, pengaruh orang tua, dan pengalaman hidup yang didapatkan dalam keluarga. Peran orang tua yang berwirausaha dapat menciptakan pola pikir yang lebih terbuka dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam berbisnis. Sebaliknya, keluarga yang kurang mendukung atau memiliki pandangan negatif terhadap wirausaha bisa saja menghambat minat anak untuk mengembangkan potensi kewirausahaannya. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dukungan keluarga dapat menanamkan rasa percaya diri dalam keputusan untuk menekuni kewirausahaan (Pratiwi, 2016). Dukungan keluarga, baik secara moral maupun finansial, juga menjadi salah satu pendorong utama bagi mahasiswa untuk berani mengambil risiko dalam berwirausaha (Widodo, 2019). Perubahan tren dan kebutuhan pasar juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Generasi muda, termasuk mahasiswa, cenderung tertarik pada bidang usaha kreatif, teknologi digital, dan ekonomi berbasis keberlanjutan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu beradaptasi dengan perkembangan tersebut, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, memberikan pelatihan e-commerce, atau memperkenalkan konsep bisnis ramah lingkungan, selain manfaat ekonomi, berwirausaha juga memberikan kontribusi pada pengembangan karakter individu. Selain lingkungan keluarga terdapat lingkungan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha adalah Dukungan Sosial dan Budaya, Lingkungan social yang mendukung kewirausahaan, seperti adanya komunitas atau jaringan wirausaha, dapat memotivasi mahasiswa mencoba berwirausaha. Jika dalam lingkungan tersebut ada banyak contoh sukses wirausahawan, mahasiswa lebih cenderung melihat

kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menarik. Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan, Perguruan tinggi yang menyediakan program kewirausahaan, pelatihan, seminar, dan akses ke mentor atau pembimbing wirausaha dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memulai usaha. Ini akan meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Akses terhadap Modal, Lingkungan usaha yang menyediakan akses mudah ke modal, seperti lembaga keuangan, investor, atau program pendanaan untuk startup, akan memudahkan mahasiswa untuk mewujudkan ide bisnis mereka. Hal ini bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan minat untuk berwirausaha.

Kebijakan Pemerintah, Kebijakan pemerintah yang mendukung kewirausahaan, seperti insentif pajak, kemudahan perizinan, atau program dukungan untuk usaha baru, dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Jika lingkungan usaha mendukung dengan kebijakan yang ramah, mahasiswa lebih mungkin untuk terlibat dalam dunia wirausaha, Persaingan dan Peluang Pasar Lingkungan usaha yang penuh dengan peluang dan tantangan dapat memotivasi mahasiswa untuk melihat potensi pasar yang belum terjamah atau ruang untuk inovasi. Sebaliknya, jika pasar terlalu jenuh dan persaingan sangat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Rendahnya karakter kewirausahaan di kalangan mahasiswa akibat kurangnya keterampilan dalam memulai usaha.
3. Minimnya dukungan keluarga dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.
4. Kurangnya minat berwirausaha bagi mahasiswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan(X_1), keterampilan berwirausaha(X_2), lingkungan keluarga(X_3), terhadap minat berwirausaha(Y) mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan, terutama dalam bidang kewirausahaan yang lebih menyajikan wawasan mengenai pengaruh Pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Membantu menambah wawasan dan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, keterampilan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, serta sebagai sarana pengembangan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian yang berguna sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha, serta dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dimasa yang akan datang.

d. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan prodi dan relevansinya dengan kebutuhan pasar dan perkembangan dunia usaha.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Berwirausaha(X_2), Lingkungan Keluarga (X_3) dan Minat Berwirausaha (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Ekonomi.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah pada tahun 2024 semester ganjil.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu Pendidikan yang berlandaskan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah bagian dalam penelitian yang merangkum dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan mengenai topik minat berwirausaha. Menurut Susanto (2021), minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas usaha secara mandiri dan berani mengambil risiko dalam menciptakan peluang bisnis baru. Menurut Prasetya (2022) menyebutkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan dorongan dari keluarga. Pendidikan kewirausahaan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang mendukung minat tersebut. Menurut Wardani (2023) berpendapat bahwa keterampilan berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, seperti kemampuan manajerial dan inovatif, dapat meningkatkan minat mereka untuk terjun ke dunia bisnis.

Mardani (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang suportif menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa, terutama dalam memberikan motivasi dan modal awal usaha. Minat merupakan salah satu aspek penting dalam psikologi pendidikan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar individu. Secara umum, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, kegiatan, atau bidang tertentu. Wirausaha merupakan konsep penting dalam ekonomi dan bisnis, merujuk pada individu yang berinovasi dan mengambil risiko untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan

usaha. Di Indonesia, wirausaha memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2020), pertumbuhan jumlah wirausaha dapat mendorong penciptaan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan daya saing nasional. Pengembangan wirausaha perlu didukung oleh program pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk membekali calon wirausaha dengan keterampilan yang diperlukan. Menurut Abror (2021) minat berwirausaha merupakan hasrat atau ketertarikan yang muncul pada setiap individu dalam menciptakan sesuatu yang baru guna memenuhi kebutuhan hidupnya melalui proses yang terintegrasi dan terorganisir sehingga mempunyai value atau nilai tambah. Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, dengan tujuan untuk menciptakan dan mengelola usaha. Menurut Dhiwangkara dan Prasetyawan (2023), minat berwirausaha dapat dipahami sebagai dorongan yang mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam membangun dan mengembangkan usaha.

Minat ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha. Beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha antara lain adalah faktor individu, lingkungan, dan pendidikan. Menurut Widiastuti (2023), dukungan dari keluarga, pengalaman positif, serta pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha seseorang. Selain itu, lingkungan yang kondusif, seperti komunitas wirausaha dan akses terhadap informasi, juga berperan penting dalam membentuk minat tersebut. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha atau bisnis yang ditandai dengan adanya perhatian, keinginan, dan motivasi terhadap aktivitas kewirausahaan. Utra dan Arifin (2019).

Minat berwirausaha adalah sikap positif yang ditunjukkan individu dalam bentuk ketertarikan, keinginan, dan kesiapan untuk memulai dan menjalankan suatu usaha dengan tujuan mencapai kemandirian ekonomi.

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi lebih mampu menghadapi risiko dan tantangan dalam dunia bisnis. Mereka cenderung memiliki sikap inovatif dan kreatif, yang merupakan ciri khas seorang wirausaha (Rizki dan Mulyadi, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, agar mereka siap menghadapi dinamika dunia kerja dan berkontribusi pada perekonomian. Menurut Risanti, (2019) ada tiga indikator untuk mengukur minat berwirausaha yaitu:

1. Ketertarikan untuk berwirausaha.
2. Perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha.
3. Pengetahuan berwirausaha.

Berdasarkan indikator di atas dapat dijelaskan bahwa Minat berwirausaha dapat tercermin dari beberapa aspek penting, yaitu ketertarikan, perhatian, dan pengetahuan terhadap kewirausahaan. Ketertarikan untuk berwirausaha menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya merasa senang dan ingin terlibat dalam kegiatan usaha. Ketertarikan ini menjadi dasar awal munculnya minat untuk berwirausaha. Selanjutnya, perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha menggambarkan sejauh mana individu memberikan fokus dan minat terhadap berbagai informasi, kegiatan, serta peluang usaha yang ada di sekitarnya. Semakin besar perhatian yang diberikan, semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan. Terakhir, pengetahuan berwirausaha berperan penting dalam membentuk minat, karena pemahaman yang baik mengenai konsep, strategi, serta risiko usaha akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam memulai dan menjalankan bisnis. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk landasan yang kuat dalam mengembangkan minat berwirausaha seseorang.

Menurut Suryana (2018) minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal yang saling berinteraksi dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan usaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal:

a. Motivasi

Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha biasanya memiliki dorongan untuk meraih kebebasan finansial, pengembangan diri, serta keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Motivasi dapat bersifat intrinsik (dorongan dari dalam diri) atau ekstrinsik (dorongan dari faktor luar seperti pengaruh orang lain atau peluang pasar).

b. Kemampuan dan Keterampilan

Kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengelola usaha menjadi faktor penting. Hal ini meliputi keterampilan manajerial, pengelolaan keuangan, serta kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis.

2. Faktor Eksternal:

a. Lingkungan Sosial

Dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan dosen, sangat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki dukungan sosial yang positif, mereka lebih cenderung merasa percaya diri untuk memulai usaha.

b. Peluang Pasar: Adanya peluang pasar yang potensial untuk produk atau jasa yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa menjadi dorongan bagi mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Faktor eksternal ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan pasar dan tren yang ada.

c. Program Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membangun minat berwirausaha mahasiswa.

Program kewirausahaan yang baik dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan praktis dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa merasa lebih siap untuk memulai usaha.

d. Faktor Kepribadian

Kepribadian mahasiswa, seperti rasa percaya diri, keberanian menghadapi risiko, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, turut memengaruhi minat mereka dalam berwirausaha. Mahasiswa dengan karakteristik tersebut lebih mungkin untuk mengambil langkah awal dalam memulai usaha.

Menurut Suryana (2018) menggabungkan faktor internal dan eksternal, di mana motivasi, keterampilan, dukungan sosial, serta peluang pasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan faktor kunci dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha. Berdasarkan pendapat tersebut beberapa faktor yang diduga dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa yaitu Pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu sangat penting meningkatkan ketiga faktor tersebut agar minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Lampung semakin meningkat. Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Pendidikan kewirausahaan.

Menurut Suryana (2018) menggabungkan faktor internal dan eksternal, di mana motivasi, keterampilan, dukungan sosial, serta peluang pasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan faktor kunci dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha. Berdasarkan pendapat tersebut beberapa faktor yang diduga dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa yaitu Pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu sangat penting meningkatkan ketiga faktor tersebut agar minat

berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Lampung semakin meningkat. Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Dan juga memiliki pola pikir kewirausahaan yang dapat mendorong minat berwirausaha. Menurut Nursito dan Nugroho dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), pendidikan kewirausahaan berupa ilmu dan pemahaman tentang nilai, perilaku, dan kemampuan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Aritonang dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan.

Menurut Fatoki dalam Dusak dan Sudiksa (2016) pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Menurut Gerba dalam Adnyana dan Purnami (2016) pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Faktor kedua yaitu keterampilan berwirausaha. Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha secara efektif. Menurut Rizki & Santy (2019) Mereka mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna, sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan proses dasar dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di setiap negara. Kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama dalam mendorong terciptanya kemajuan pembangunan nasional (Mahadiansar dkk, 2020). Sebagai modal utama, langkah terbaik bagi para pengambil kebijakan adalah menciptakan generasi pendidik atau guru yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembangunan nasional (Solehudin dkk, 2022). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini berarti bahwa sejak awal kemerdekaan pemerintah telah berkomitmen terhadap pentingnya peran sumber daya manusia sebagai pondasi kemajuan kehidupan negara.

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengalaman belajar, yang berlangsung di berbagai lingkungan, baik formal maupun informal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai moral pada peserta didik. Dalam konteks ini, Daryanto (2022) menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di masyarakat.

Menurut Sari (2023), dalam era digital saat ini, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan global, sehingga peserta didik tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan. Pendidikan juga merupakan alat untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan sosial. Melalui pendidikan yang berkualitas, setiap individu berpeluang untuk meningkatkan kualitas

hidupnya dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat (Hamdani, 2023). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Program pendidikan yang efektif dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha.

Menurut Prasetyo dan Andayani (2023), mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berwirausaha dibandingkan mereka yang tidak. Wibowo (dalam Wahyidiono, 2016) pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, dan Peka terhadap peluang bisnis. Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri.

Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya. Aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha (Winarno 2019). Pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan melalui pembelajaran untuk menumbuhkan semangat, kemampuan, dan perilaku wirausaha yang inovatif, kreatif, dan mandiri di kalangan peserta didik (Sari dan Susilowati, 2019). Indikator pendidikan kewirausahaan menurut

Adnyana dan Purnami (2016), untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut ini :

1. Menciptakan keinginan berwirausaha.
2. Menambah wawasan.

Berdasarkan indikator di atas dapat di jelaskan bahwa menciptakan keinginan berwirausaha merupakan proses munculnya niat dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk terjun ke dunia usaha. Keinginan ini tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, lingkungan, dan pengalaman. Sementara itu, menambah wawasan menjadi aspek pendukung yang tidak kalah penting. Dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang dunia usaha, individu akan semakin siap dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk memulai bisnis. Kedua indikator ini saling melengkapi dalam membentuk minat dan kesiapan seseorang untuk menjadi wirausahawan.

3. Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnis. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengidentifikasi peluang. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan untuk memanipulasi dan mengkoordinasi informasi. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual Sutarna dalam Sunan (2018:117). Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan.

Menurut Iverson dalam Risma (2018:21) mengatakan bahwa keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Menurut Iverson dalam Risma (2018:21) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki

setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha adalah suatu keahlian yang di implementasikan ke dalam praktik, menjalankan suatu pekerjaan dengan benar dan dapat mengatur dan mengelola perusahaan dengan baik dan dapat mengoprasional kan perusahaan untuk mencapai tujuannya tersebut dan memiliki ide-ide baru atau inovasi untuk memajukan usahanya.

Dalam konteks pendidikan, berwirausaha diharapkan dapat ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023), integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah dapat mendorong minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha. Di Indonesia, peran berwirausaha sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membantu mengurangi angka pengangguran (Hamdani, 2023).

Keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien. Keterampilan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan manajerial. Keterampilan teknis mencakup kemampuan dalam menggunakan alat dan teknologi, sedangkan keterampilan interpersonal berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan manajerial meliputi kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan sumber daya dalam suatu organisasi (Sukardi, 2023). Pentingnya keterampilan dalam dunia kerja semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pasar.

Keterampilan yang relevan dapat meningkatkan daya saing individu dan organisasi. Menurut Sari (2023), pendidikan dan pelatihan yang tepat sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Keterampilan juga berperan dalam pengembangan pribadi dan profesional. Individu yang memiliki keterampilan yang baik tidak hanya lebih produktif, tetapi juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan di lingkungan kerja (Hadi, 2023). Berwirausaha adalah proses menciptakan dan mengelola suatu usaha untuk menghasilkan produk atau jasa yang dapat memberikan nilai ekonomi dan sosial. Menurut Nuryana (2023), berwirausaha bukan hanya tentang membuka bisnis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan berinovasi dalam menghadapi tantangan pasar.

Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam arus perekonomian manusia, salah satunya dalam bidang ekonomi seperti ekonomi bisnis. Ekonomi bisnis memiliki daya saing yang sangat besar terutama di era kemajuan saat ini. Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dari dalam dan luar negeri serta perubahan ekonomi dan kegiatan bisnis yang fluktuatif, maka para penerus ekonomi global khususnya di Indonesia sangat membutuhkan ide dan konsep cara berkomunikasi yang benar dan tepat dalam menjalankan bisnis dan usahanya, seperti halnya untuk mencapai target yang diinginkan yaitu mendapatkan keuntungan dari pelanggan (konsumen) sehingga usahanya tetap maju.

Berwirausaha memiliki beberapa karakteristik penting, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Daryanto (2022) menjelaskan bahwa seorang wirausaha yang sukses harus mampu beradaptasi dengan perubahan, memiliki visi yang jelas, serta mampu mengelola sumber daya secara efektif. Menurut Wardani (2023) terdapat indikator keterampilan berwirausaha yaitu :

1. Kemampuan Manajerial
2. Kreativitas dan Inovasi
3. Keterampilan Komunikasi

4. Pengelolaan Risiko
5. Kemandirian dan Kepemimpinan

Berdasarkan indikator di atas adalah Dalam dunia kewirausahaan, terdapat beberapa kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan agar usahanya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan manajerial menjadi dasar utama, karena berfungsi dalam mengatur sumber daya, membuat perencanaan, serta mengelola operasional usaha secara efektif. Di samping itu, kreativitas dan inovasi juga sangat diperlukan untuk menciptakan ide-ide baru, mengembangkan produk, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Seorang wirausahawan juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar mampu menjalin relasi, menyampaikan ide secara efektif, dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Tidak kalah penting adalah kemampuan dalam pengelolaan risiko, yakni keberanian dan kecermatan dalam menghadapi ketidakpastian serta mengambil keputusan yang tepat. Terakhir, kemandirian dan kepemimpinan menjadi penopang utama dalam menjalankan usaha, karena dibutuhkan karakter tangguh, percaya diri, serta kemampuan memimpin tim menuju tujuan yang diinginkan.

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan individu (Spinelli et al., 2020). Minat bagi setiap anak merupakan faktor penting dalam kehidupan di pendidikan umum. Oleh karena itu, orang tua harus mendukung minat anak-anaknya untuk meningkatkan minatnya (Nugroho et al., 2016). Program studi Pendidikan Ekonomi memiliki prospek pekerjaan utama sebagai guru, mahasiswa secara alami memiliki minat untuk menjadi guru. Minat tersebut dapat muncul dari mereka dari pengaruh lingkungan keluarga, sebanyak 54,1% mahasiswa memiliki keluarga yang menginginkan mahasiswanya menjadi guru karena profesi guru dianggap menjamin kesejahteraan di masa depan. Semakin besar dukungan dari keluarga bagi mahasiswa dalam memilih profesi guru, tentunya semakin memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru.

Permasalahan yang muncul adalah sejak awal masuk Pendidikan Ekonomi, sebanyak 56,8% mahasiswa belum berminat untuk menjadi guru. Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar minat menjadi guru pada mahasiswa semakin meningkat sejak awal masuk kuliah hingga lulus. Oleh karena itu, minat menjadi guru perlu diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif, pihak terkait seperti mahasiswa, dosen, dan praktisi lembaga pendidikan dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut.

Seseorang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada karena di dalam suatu lingkungan akan terjadi interaksi antar anggota lingkungan tersebut. Lingkungan bisa mempengaruhi pola pikir dan pandangan seseorang yang ada di dalam lingkungan tersebut sehingga mempengaruhi perkembangan jiwanya. Menurut Lestari et. al. Seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016), menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan kondisi dalam kelompok sosial kecil terdiri dari orang tua dan anak serta anggota keluarga lain yang mempunyai hubungan sosial. Lingkungan keluarga merupakan peletak dasar pertumbuhan dan perkembangan jiwa kepribadian orang-orang yang ada di dalam keluarga tersebut. Di lingkungan keluarga inilah merupakan titik awal pembentukan kepribadian seorang anak.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan, serta menjadi tempat untuk menanamkan dasar-dasar moral dan social (Jasman Jalil, 2018). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan, serta sebagian besar kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga (Hasbullah, 2019). Menurut Widhiastuti & Dewi, (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial paling dekat serta memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, salah satunya adalah karakter menjadi seorang wirausahawan pada anak.

Menurut Indriyani & Margunani, (2019) ada tiga indikator lingkungan keluarga yaitu:

1. Orang tua memberi pemahaman
2. Profesi anggota keluarga
3. Keadaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan indikator di atas adalah Keberhasilan seorang anak dalam meniti karier atau memilih profesi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua memberi pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan dan pengembangan diri, serta nilai-nilai yang dapat membentuk karakter anak. Selain itu, profesi anggota keluarga juga memberikan contoh konkret bagi anak dalam memilih jalur karier, karena anak cenderung mengikuti jejak orang tua atau keluarga yang memiliki profesi tertentu. Terakhir, keadaan ekonomi keluarga turut memengaruhi peluang dan akses yang dimiliki anak untuk mengejar pendidikan atau usaha tertentu, yang dapat menentukan pilihan karier atau profesi di masa depan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang membahas mengenai pokok masalah yang berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Terdapat beberapa penelitian pendahuluan yang telah dilakukan lebih awal oleh peneliti terdahulu. Adanya penelitian ini dipergunakan sebagai bahan referensi dan juga pertimbangan dalam meneliti permasalahan yang sama.

Tabel 4 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dorris Yadewani, Reni Wijaya (2017)	Pengaruh E- Commerce Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang)	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh e-commerce terhadap minat berwirausaha mahasiswa AMIK Jayanusa Padang terdapat pengaruh yang signifikan antara e-commerce terhadap minat berwirausaha sehingga mahasiswa AMIK Jayanusa merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan semua tugas yang berhubungan dengan e-commerce serta lebih menguasai mata kuliah kewirausahaan sehingga nantinya mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah di peroleh selama perkuliahan.</p> <p>Persamaan: Variabel dependen (Y) sama yakni tentang minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan : Variabel independen (X) yang di teliti yakni pengaruh e-commerce.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dalam penelitian ini adalah Pengaruh E-Commerce terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Anik Ariyanti (2018)	Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	<p>Hasil penelitian ini adalah Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha, selain motivasi berwirausaha ada Mental berwirausaha yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang dimiliki oleh para mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE IPWI Jakarta maka minat berwirausahanya juga akan semakin tinggi.</p> <p>Persamaan: Variabel dependen (Y) sama yaitu tentang minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: Variabel independen(X) berbeda yaitu pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Pengaruh Mental Berwirausaha</p>
3.	Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (2017)	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan. (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		UKSW Konsentrasi Kewirausahaan) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.	<p>kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut.</p> <p>Persamaan: Variabel dependen (Y) sama yaitu tentang minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Perbedaan : Variabel independen (X) berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan. (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Pengaruh Sikap Mandiri.</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Evan Rizky Adam, Victor Lengkong, Yantje Uhing (2020)	Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha FEB UNSRAT (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen)	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Manajemen, Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Manajemen. Selanjutnya Sikap, Motivasi Dan Efikasi Diri Secara Simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Manajemen.</p> <p>Persamaan : Variabel dependen (Y) sama yaitu tentang minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Variabel independen (X) berbeda yaitu Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi diri.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Pengaruh Sikap Motivasi</p>
5.	Didin Syarifuddin, Iis Iskandar, Lukmanul Hakim (2017)	Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STP ARS Internasional, Bandung)	<p>Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dampak lingkungan terhadap minat berwirausaha tempat berinteraksi bagi masyarakatnya. Semakin sering berada dalam lingkungan yang</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>dapat memberikan pengetahuan, dorongan dan motivasi bagi mahasiswa maka akan semakin tinggi potensi untuk tumbuhnya minat berwirausaha. Namun, minat saja tidak cukup, karena apabila hanya mengandalkan minat, hanya sebatas keinginan untuk berwirausaha, artinya perlu ditindaklanjuti dengan pembimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi, untuk dapat memulainya berwirausaha.</p> <p>Persamaan: Variabel dependen (Y) sama yaitu tentang minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Variabel independen (X) berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu tentang dampak lingkungan.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Dampak Lingkungan.</p>
6.	Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra, Amalina Maharani (2023)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review)	<p>Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan yaitu jiwa kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: Variabel Independen (X) sama yaitu tentang minat</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Variabel Dependen (X) berbeda yaitu pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap motivasi</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Pengaruh Jiwa</p>
7.	<p>Mutinda Teguh Widayanto, Raihan Wishal Nafis, Angel Agus Trifanto, Kamilah (2023)</p>	<p>Peranan Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga dalam Mendukung Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah</p> <p>a. Terdapat pengaruh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara parsial terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa.</p> <p>b. Terdapat pengaruh Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga secara simultan terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa.</p> <p>c. Pengalaman Keluarga adalah variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan demikian Literasi Wirausaha, Literasi Digital dan Pengalaman Keluarga mempunyai peranan positif dalam mendukung tumbuhnya Minat Wirausaha di kalangan mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Variabel independen (Y) sama</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>yaitu tentang minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Variabel dependen (X) berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu peranan literasi wirausaha, literasi digital dan pengalaman keluarga</p> <p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Peranan Literasi Wirausaha</p>
8.	Uli Wildan Nuryanto, Masyhudzulkhamid Djamil Mz , Achmad Hidayat Sutawijaya, Ahmad Badawi Saluy (2020)	Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Wirausaha UMKM di Kabupaten Serang	<p>Dengan dukungan dari berbagai pihak dan juga instansi terkait, peneliti menyimpulkan suatu peluang optimis terkait dengan pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Serang akan mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang signifikan sehingga dapat ikut berkontribusi dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Serang yang saat ini menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Banten.</p> <p>Persamaan: Variabel independen (Y) sama yaitu tentang minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Perbedaan: Variabel dependen (X) berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosi.
			Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosi.
9.	Rosalina Dewi Heryani, Endang Sulistyaniningsih, Susilawati, Martinus Tukiran (2023)	Pengaruh Self Efficacy dan Literasi Technopreneurship terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unindra	<p data-bbox="999 607 1305 680">Hasil dari penelitian ini adalah terdapat</p> <p data-bbox="999 710 1278 958">1) Terdapat pengaruh signifikan antara self efficacy dan literasi technopreneurship secara simultan terhadap minat wirausaha.</p> <p data-bbox="999 987 1294 1133">2) Terdapat pengaruh signifikan self efficacy terhadap minat wirausaha.</p> <p data-bbox="999 1162 1278 1341">3) Terdapat pengaruh signifikan literasi technopreneurship terhadap minat wirausaha.</p> <p data-bbox="999 1370 1283 1550">Persamaan: Variabel independen (Y) sama yaitu tentang minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p data-bbox="999 1579 1286 1758">Perbedaan: Variabel dependen (X) berbeda yaitu Pengaruh Self Efficacy dan Literasi Technopreneurship.</p> <p data-bbox="999 1787 1283 1973">Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Self Efficacy dan Literasi Technopreneurship.</p>

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara	<p>Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh paling sedikit satu variabel (Lingkungan keluarga, Lingkungan Kampus, Kepribadian, atau Motivasi Berwirausaha) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi dari tabel kjugjANOVA (uji-F) yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu 0,000. 2. Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi lingkungan keluarga yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,001. 3. Lingkungan Kampus berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi lingkungan kampus yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,002.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>4. Kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi kepribadian yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,003.</p>
			<p>5. Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi motivasi berwirausaha yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,00</p>
			<p>Persamaan: Variabel independen (Y) sama yaitu tentang minat berwirausaha mahasiswa.</p>
			<p>Perbedaan: Variabel dependen (X) berbeda yaitu Faktor-faktor.</p>
			<p>Kebaruan: Kebaruan dari penelitian ini adalah Faktor-faktor minat berwirausaha..</p>

Sumber : Google Scholar

C. Kerangka Pikir

1. Pendidikan Kewirausahaan (X₁) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kompetensi peserta didik. Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Menurut Rosyanti dan Irianto (2019:588) Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan kreativitas dan inovasi. Selain itu tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mengembangkan sikap, semangat dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

Kreatif, inovatif, mandiri, kepemimpinan, pengelolaan uang yang baik dan pantang menyerah merupakan sikap wirausaha yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Menurut Adnyana dan Purnami (2016:1169) Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan minat keseluruhan untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi variabel yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha dari siswa untuk menjalankan suatu usaha (Mukhtar et al., 2021). Tumbuhnya intensi berwirausaha dari siswa akan menjadi salah satu tolok ukur dari keberhasilan penerapan pendidikan kewirausahaan (Soelaiman et al., 2022).

2. Keterampilan Berwirausaha (X₂) Terhadap Minat Berwirausaha

Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bisnis. Keterampilan ini juga mencakup

kemampuan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengidentifikasi peluang. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan untuk memanipulasi dan mengkoordinasi informasi. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual Sutarna dalam Sunan (2018:117). Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan.

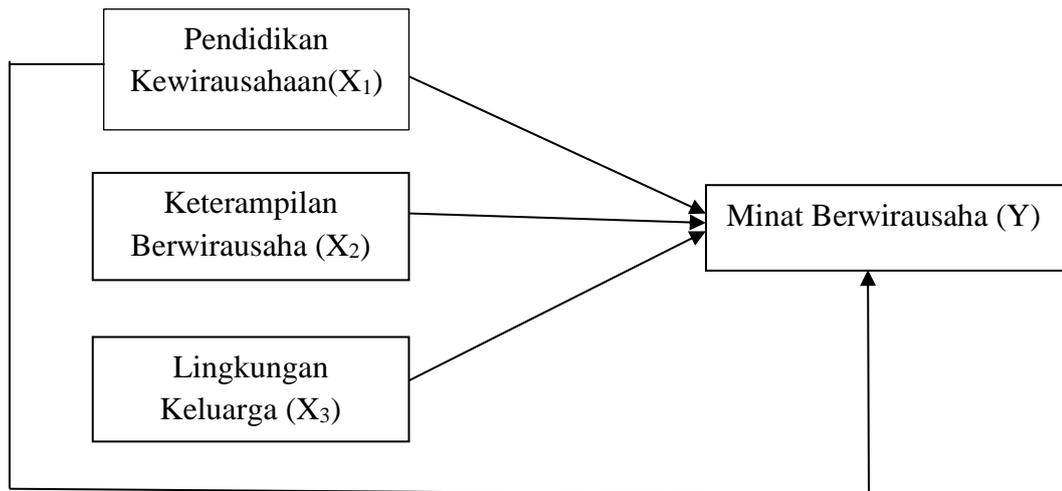
Menurut Iverson dalam Risma (2018:21) mengatakan bahwa keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Menurut Iverson dalam Risma (2018:21) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha adalah suatu keahlian yang di implementasikan ke dalam praktik, menjalankan suatu pekerjaan dengan benar dan dapat mengatur dan mengelola perusahaan dengan baik dan dapat mengoprasional kan perusahaan untuk mencapai tujuannya tersebut dan memiliki ide-ide baru atau inovasi untuk memajukan usahanya.

3. Lingkungan Keluarga (X₂) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Lingkungan keluarga adalah lingkungan tempat seseorang mendapatkan pendidikan pertama dan utama. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat di mana seseorang berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih Pendidikan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan tempat seseorang mendapatkan pendidikan pertama dan utama. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat di mana seseorang berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga juga

dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan pemahaman diatas maka variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Keterampilan Berwirausaha (X_2), Lingkungan Keluarga (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y) dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan :

————— : parsial
 ————— : simultan

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, kerangka piker dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka hipotesis dalam penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh Keterampilan Brwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. Terdapat pengaruh Pendidikan kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angka dan untuk pengolahannya menggunakan statistic. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan Ex facto dan metode survey. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif berfokus pada penyajian atau gambaran suatu objek, fenomena, atau keadaan yang sedang berlangsung secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang ada tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel yang diteliti. Penelitiannya lebih menekankan pada pengumpulan data yang relevan dan menggambarannya dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian *Ex post facto* dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Menurut Sugiyono (2018), survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari populasi atau sampel dengan cara memberikan pertanyaan atau kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi yang ada dalam populasi atau sampel tersebut, serta menganalisis hubungan antar variabel. Dalam penelitian survey, data dikumpulkan melalui pengisian

kuesioner atau wawancara yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi angkatan 2023. Berikut adalah table jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023.

Tabel 5 Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023

No	Angkatan studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023	79
Jumlah		79

Sumber : Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

2. Sampel

Pada penelitian ini, penentuan besarnya sampel yang diambil hitung menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Taraf Signifikan (0,5)

Berdasarkan rumus diatas, dengan jumlah populasi 79 mahasiswa maka dapat dilihat ukuran sampel yang harus dicapai pada penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{79}{1 + 79 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{79}{1 + 79 (0,0025)}$$

$$n = \frac{79}{1 + 0,1975}$$

$$n = \frac{79}{1 + 0,1975}$$

$$n = 65,97 \text{ (dibulatkan menjadi 66)}$$

Dengan demikian besarnya sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah berjumlah 66 orang responden dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari objek, individu, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen). Variabel ini juga dikenal sebagai stimulus atau predictor (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Kewirausahaan (X1), Keterampilan Berwirausaha (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam konteks penelitian, ini berarti bahwa perubahan pada variabel bebas

akan mempengaruhi nilai dari variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dan indikator-indikator yang membentuknya. Berikut adalah definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan(X₁)

Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pengajaran pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu karena memiliki badan pengetahuan yang utuh dan nyata, memiliki dua konsep yaitu venture start-up dan venture growth serta memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu.

2. Keterampilan Berwirausaha (X₂)

Keterampilan berwirausaha adalah Keterampilan Berwirausaha adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk memungkinkan seseorang untuk memulai, mengembangkan, membiayai dan sukses dalam suatu perusahaan. Keterampilan untuk menciptakan produk dan layanan baru memerlukan keterampilan untuk menghasilkan jaringan, komunikasi profesional, pemasaran, dan penyiapan bisnis. Keterampilan untuk mengenali peluang, latar belakang wirausaha keluarga, dan pengetahuan awal adalah masalah yang mempengaruhi minat kewirausahaan.

3. Lingkungan Keluarga (X₃)

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang memengaruhi perkembangan individu, khususnya anak-anak. Sebelum mengenal lingkungan sekolah atau masyarakat, anak pertama kali berinteraksi dan belajar di dalam keluarga. Lingkungan keluarga

mencakup semua kondisi fisik, sosial, dan emosional di dalam rumah yang dapat memengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan anak.

4. Minat Berwirausaha(Y)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan yang spesifik mengenai bagaimana variabel dalam penelitian akan diukur dan diobservasi. Ini mencakup langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Menurut (Sugiyono 2016) Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji kesempurnaan suatu variabel.

1. Pendidikan Kewirausahaan(X₁)

Merupakan skor dari jawaban responden terhadap beberapa hal yang menyangkut pendidikan tentang kewirausahaan, pengetahuan tentang menjadi seorang wirausahawan serta memiliki kemampuan diri dalam menjalankan usaha. Variabel ini memiliki beberapa indikator menurut Adnyana dan Purnami (2018) yang digunakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keinginan untuk memulai usaha

Keinginan memulai usaha adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk menciptakan dan menjalankan suatu bisnis dengan tujuan mencapai keuntungan, kemandirian finansial, atau mewujudkan ide dan inovasi. Keinginan ini bisa muncul dari berbagai faktor, seperti peluang

pasar, kebutuhan ekonomi, passion terhadap bidang tertentu, atau keinginan untuk bebas dari pekerjaan konvensional.

b. Kemampuan untuk mengambil risiko

Kemampuan untuk mengambil risiko adalah kesiapan dan keberanian seseorang dalam menghadapi ketidakpastian serta kemungkinan kegagalan dalam mencapai tujuan tertentu. Kemampuan ini melibatkan perhitungan yang matang, analisis situasi, serta kesiapan untuk menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dalam konteks bisnis dan kewirausahaan, kemampuan mengambil risiko sangat penting untuk inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha.

c. Motivasi untuk mencapai kemandirian ekonomi

Motivasi untuk mencapai kemandirian ekonomi adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk memiliki kontrol penuh atas kondisi finansialnya tanpa bergantung pada pihak lain, seperti atasan, pemerintah, atau bantuan eksternal. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk hidup lebih stabil, memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan finansial, meningkatkan taraf hidup, atau mencapai tujuan pribadi dan profesional secara mandiri.

Pengukuran variabel Pendidikan kewirausahaan (X_1) menggunakan instrument angket dengan skala Interval pendekan *semantic differential* yang telah dimodifikasi yaitu skala menggunakan 5 (lima) pilihan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap indikator adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 5, Sesuai (S) mendapat nilai 4, Cukup Sesuai (CS) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Skala *Semantik differensial* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun cecklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinu dimana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya (Sumanto, 2014).

2. Keterampilan Berwirausaha(X₂)

Merupakan skor dari jawaban responden terhadap beberapa hal yang menyangkut tentang suatu keterampilan berwirausaha. Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengelola dan menjalankan usaha dengan efektif. Variabel ini memiliki beberapa indikator menurut Chatterjee dan Das (2018) adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya baik manusia, keuangan, maupun material untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis secara efektif dan efisien. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, delegasi tugas, serta kemampuan dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan perubahan.

b. Keterampilan Pemasaran

Keterampilan pemasaran adalah kemampuan seseorang dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi untuk mempromosikan produk atau jasa guna menarik, mempertahankan, dan meningkatkan jumlah pelanggan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti riset pasar, komunikasi persuasif, branding, periklanan, negosiasi, manajemen media sosial, serta analisis tren dan perilaku konsumen.

c. Keterampilan keuangan

Keterampilan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Keterampilan ini mencakup perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, investasi, perhitungan laba-rugi, serta pengambilan keputusan keuangan yang strategis dalam bisnis maupun kehidupan pribadi.

Pengukuran variabel keterampilan berwirausaha (X_2) menggunakan instrument angket dengan skala Interval pendekan *semantic differential* yang telah dimodifikasi yaitu skala menggunakan 5 (lima) pilihan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap indikator adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 5, Sesuai (S) mendapat nilai 4, Cukup Sesuai (CS) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

3. Lingkungan Keluarga(X_3)

Lingkungan keluarga dapat didefinisikan sebagai kondisi sosial dan emosional di dalam keluarga yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu, khususnya dalam konteks minat berwirausaha. Lingkungan ini mencakup dukungan, komunikasi, dan pengaruh orang tua serta anggota keluarga lainnya terhadap keputusan anak untuk berwirausaha.

Variabel ini memiliki beberapa indikator menurut Suhartini (2018) adalah sebagai berikut:

a. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan, dorongan, dan keterlibatan anggota keluarga dalam berbagai aspek kehidupan seseorang, baik secara emosional, finansial, maupun moral. Dalam konteks bisnis atau karier, dukungan keluarga dapat berupa motivasi, saran, pendanaan, tenaga, atau toleransi terhadap risiko dan tantangan yang dihadapi. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, ketahanan mental, dan peluang keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

b. Pengaruh orang tua

Faktor-faktor yang menunjukkan sejauh mana peran, dukungan, dan nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua memengaruhi perkembangan, keputusan, dan perilaku seseorang. Dalam konteks kewirausahaan atau karier, indikator ini bisa berupa dorongan orang tua dalam mengambil risiko, memberikan pendidikan dan keterampilan, memberikan contoh dalam berwirausaha, serta memberikan dukungan moral dan finansial.

c. Nilai kewirausahaan dalam keluarga

Nilai kewirausahaan dalam keluarga adalah prinsip, sikap, dan kebiasaan yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang mendorong pola pikir dan perilaku kewirausahaan. Nilai-nilai ini mencakup kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kerja keras, ketekunan, inovasi, serta kemampuan mengelola peluang dan tantangan dalam dunia usaha. Dengan adanya nilai kewirausahaan dalam keluarga, anggota keluarga cenderung lebih siap untuk mengembangkan usaha sendiri dan menghadapi dinamika bisnis dengan percaya diri.

Pengukuran variabel lingkungan keluarga (X_3) menggunakan instrument angket dengan skala Interval pendekan *semantic differential* yang telah dimodifikasi yaitu skala menggunakan 5 (lima) pilihan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap indikator adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 5, Sesuai (S) mendapat nilai 4, Cukup Sesuai (CS) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

4. Minat Berwirausaha(Y)

Minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, yang meliputi ketertarikan, keinginan, dan kesiapan untuk mengambil risiko dalam memulai dan mengelola usaha.

a. Keinginan untuk memulai usaha

Keinginan untuk memulai usaha adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk menciptakan dan menjalankan bisnis dengan tujuan mencapai kemandirian finansial, mengembangkan ide, atau memanfaatkan peluang pasar. Keinginan ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti passion dan ambisi pribadi, serta faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan, atau kebutuhan ekonomi.

b. Kemampuan mengambil resiko

Kemampuan mengambil risiko adalah kesiapan dan keberanian seseorang dalam menghadapi ketidakpastian serta kemungkinan kegagalan dalam upaya mencapai tujuan. Kemampuan ini melibatkan perhitungan yang matang, analisis situasi, serta kesiapan untuk menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dalam dunia bisnis dan kewirausahaan, kemampuan mengambil risiko sangat penting untuk inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha.

c. Motivasi untuk mencapai kemandirian

Motivasi untuk mencapai kemandirian adalah dorongan internal seseorang untuk hidup secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, baik dalam aspek finansial, pengambilan keputusan, maupun pencapaian tujuan pribadi. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan untuk memiliki kontrol atas kehidupan sendiri, meningkatkan kualitas hidup, serta mencapai kepuasan dan kebebasan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Pengukuran variabel minat berwirausaha (Y) menggunakan instrument angket dengan skala Interval pendekan *semantic differential* yang telah dimodifikasi yaitu skala menggunakan 5 (lima) pilihan. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subyek pada setiap indikator adalah Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 5, Sesuai (S) mendapat nilai 4, Cukup Sesuai (CS) mendapat nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1.

Tabel 6 Definisi Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
1.Minat Berwirausaha (Y)	a. Keinginan untuk memulai usaha b. Kemampuan mengambil risiko c. Motivasi untuk mencapai kemandirian	
2.Pendidikan Kewirausahaan (X ₁)	a. Keinginan untuk memulai usah b. Kemampuan untuk mengambil risiko c. Motivasi untuk mencapai kemandirian ekonomi	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.Keterampilan Berwirausaha (X ₂)	a. Keterampilan Manajerial b. Keterampilan Pemasaran c. Keterampilan keuangan	
4.Lingkungan Keluarga (X ₃)	a. Dukungan keluarga b. Pengaruh orang tua c. Nilai kewirausahaan dalam keluarga	

F. Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik ini tidak terbatas dengan pengamatan terhadap manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna yang terkandung di dalamnya (Sugiyono 2018 :229).

2. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan daftar pertanyaan atau daftar pernyataan yang tertulis untuk dijawab respondennya. Dalam penelitian ini peneliti membagikan

kuesioner secara *online* atau melalui Google formulir. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk alat mengumpulkan data yang berisi daftar pertanyaan mengenai Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana pilihan jawaban telah disediakan dan ditentukan oleh peneliti. Sasaran angket ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung yang masih aktif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan topic penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa buku, artikel, catatan, foto dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan memperkaya pemahaman peneliti terhadap topic yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014).

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. instrument data tersebut berupa tes atau non tes seperti kuesioner (Angket), dan observasi. Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat diverifikasi kebenarannya suatu alat yang harus valid dan realibel.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument atau alat ukur dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan instrument dalam mengukur variabel yang

dimaksud, baik itu untuk mengatur konsep atau fenomena yang ingin diteliti. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS dari data yang telah diperoleh dari item kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel/responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Total perkiraan skor item dan soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Adapun kriteria pengujiannya adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2019). Pada penelitian ini validitas angket di ujikan kepada 42 Responden, berdasarkan hasil $dk-2 = 42-2 = 40$ $r_{tabel} = 0,257$.

Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan.

a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Kriteria pengujian angket pendidikan kewirausahaan yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil validitas butir pertanyaan variabel pendidikan kewirausahaan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Simpulan
1	0,627	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,726	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,508	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,406	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,539	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,524	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,602	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,501	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,495	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,413	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,403	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,486	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas 12 item soal variabel pendidikan kewirausahaan, diperoleh hasil semua item soal valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya 12 item soal tersebut dapat digunakan instrumen pada penelitian ini.

b. Keterampilan Berwirausaha (X_2)

Kriteria pengujian angket keterampilan berwirausahaan yang dilakukan, adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil validitas butir pertanyaan variabel keterampilan Berwirausaha

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Simpulan
1	0,496	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,432	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,386	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,425	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,535	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,328	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,649	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,339	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,459	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,478	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,408	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,405	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas 12 item soal variabel keterampilan berwirausaha, diperoleh hasil semua item soal valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya 12 item soal tersebut dapat digunakan instrumen pada penelitian ini.

c. Lingkungan Keluarga (X₃)

Kriteria pengujian angket keterampilan berwirausahaan yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Validitas Butir Pertanyaan Variabel Lingkungan Keluarga

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Simpulan
1	0,410	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,588	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,375	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,499	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,650	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,585	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,579	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,382	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,388	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,398	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,392	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,307	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas 12 item soal variabel lingkungan keluarga, diperoleh hasil semua item soal valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya 12 item soal tersebut dapat digunakan instrumen pada penelitian ini.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Kriteria pengujian angket minat berwirausahaan yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil validitas butir pertanyaan variabel minat berwirausaha

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Simpulan
1	0,496	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,332	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,386	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,425	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,535	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,328	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,349	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,367	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,339	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,459	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,478	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,508	0,257	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas 12 item soal variabel minat berwirausaha, diperoleh hasil semua item soal valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya 12 item soal tersebut dapat digunakan instrumen pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur seberapa konsisten sebuah instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang sama walaupun diulang dengan subjek atau objek yang sama (Sugiono dkk, 2020). Uji reliabilitas dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas seperti, ekuivalen

test - pretest, dan internal consistency. Uji Internal Consistency sendiri terdapat beberapa uji salah satunya adalah Alfa Chronbach dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- R₁₁ : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Variabel total

Dengan kriteria pengujian jika rhitung > rtabel dengan $\alpha = 0,05$ maka kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya apabila rhitung < rtabel maka kuesioner tersebut tidak reliabel. Tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diinterpretasikan dengan nilai korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2019)

a. Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas pendidikan kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	12

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dengan sebanyak 42 responden ditemukan nilai *cronbach's alpa* sebesar 0,689 dengan tingkat koefisien r berada pada 0,6000-0,7999 reabilitas tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pendidikan kewirausahaan memiliki tingkat reliabilitas tinggi

b. Keterampilan Berwirausaha (X_2)

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.545	12

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel keterampilan berwirausaha (X_2) dengan sebanyak 42 responden ditemukan nilai *cronbach's alpa* sebesar 0,545 dengan tingkat koefisien r berada pada 0,4000 – 0,5999 reabilitas sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen keterampilan berwirausaha memiliki tingkat reliabilitas sedang.

c. Lingkungan Keluarga (X_3)

Tabel 14. hasil uji reliabilitas lingkungan keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.639	12

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel lingkungan keluarga (X_3) dengan sebanyak 42 responden ditemukan nilai *cronbach's alpa* sebesar 0,639 dengan tingkat koefisien r berada pada 0,6000-0,7999 reabilitas tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen lingkungan keluarga memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

d. **Minat Berwirausaha (Y)**

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.590	12

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel minat berwirausaha (Y) dengan sebanyak 42 responden ditemukan nilai *cronbach's alpa* sebesar 0,590 dengan tingkat koefisien r berada pada 0,4000 – 0,5999 reabilitas sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen minat berwirausaha memiliki tingkat reliabilitas sedang.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan menghasilkan data yang mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan *statistic Kolmogorov-Smimov*.

Dengan statistic uji yang digunakan sebagai berikut :

$$D = \text{maksimum} | F_0(X_1)S_n(X_1) | i = 1,2,3, \dots$$

Kriteria pengujian :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig. α (0,05), maka data berasal dari varian yang homogen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai sig. α (0,05), maka data tidak berasal dari varian yang homogeny.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti perlu melaksanakan serangkaian uji linieritas untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen yang akan diuji. Dalam penelitian ini, metode Ramsey digunakan untuk menguji linieritas variabel-variabel yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2)/m}{\frac{1 - R_{new}^2}{n - k}}$$

Keterangan :

- m : banyaknya variabel bebas
- n : banyaknya data
- k : banyaknya parameter dalam persamaan baru.
- R_{new}^2 : nilai R² dari persamaan regresi baru
- R_{old}^2 : nilai R² dari persamaan regresi

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, dan dk penyebut = n-k, maka tolak H_0 , dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya model regresi linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi (Gozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode TOL (*Tolerance*).

Kriteria pengujian VIF dan TOL :

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi, jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.
- b. Jika nilai TOL (*Tolerance*) > 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai TOL (*Tolerance*) < 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu metode untuk mencari hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali,2018). Auto korelasi dapat timbul dari observasi yang saling berhubungan. Penelitian ini menggunakan uji auto korelasi Durbin-Watson untuk tahap uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut : Mencari nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_2^t U_t^2}$$

Rumusan hipotesis :

H0 : tidak ada auto korelasi pada data observasi

H1 : terjadi autokorelasi pada data observasi

Kriteria pengujian autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)

- a. Jika DW $< dL$, maka terdapat gejala auto korelasi (+) pada model regresi.
- b. Jika nilai DW antara nilai dL sampai dU , maka tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika nilai DW antara dU sampai $4-dU$, maka gejala autokorelasi tidak terjadi.
- d. Jika nilai DW $< 4-dL$, maka gejala autokorelasi (-) terjadi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui model regresi memiliki ketidaksamaan varian dan residual atau tidak Rusman (2018). Apabila terdapat kesamaan antar variabel dalam model regresi maka model regresi tersebut mengalami gejala heterokedastisitas.

Karena uji ini bertujuan untuk mengetahui varian suatu model regresi homogen atau heterogen, uji heterokedastisitas ini disebut juga uji untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam suatu regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode Rank Spearman pada setiap variabel independen dengan nilai absolut residual (abresid).

Rumus :

$$r = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_1^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

keterangan :

r_2 : koefisien korelasi Spearman

d_1 : selisih mutlak variabel X dan Y

n : banyaknya sampel yang diteliti

kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi (*I-tailed*) $< \alpha = 0,05$ maka regresi tidak mengalami gejala heterokedastifitas. Jika nilai signifikansi (*I-tailed*) $> \alpha = 0,05$, maka regresi mengalami gejala heterokedastisitas.

Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$, maka regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ maka regresi mengandung gejala heterokedastisitas (Rusman, 2018).

J. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini merupakan model yang menganalisis variabel pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen yang hanya ada 1 variabel independent yang mempengaruhinya. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel yang diteliti secara persial, yaitu hipotesis kedua, ketiga, dan keempat. Persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y
- a = Bilang koefisien
- b = Koefisien arah atau koefisien regresi
- X = Variabel indenpenden yang mempunyai nilai tertentu

Rusman (2018:78)

Untuk menguji hipotesis penelitian yang bekaitan dengan regresi linier sederhana menggunakan statistic t dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

- t : Nilai teoritis observasi
- b : Koefisien arah regregasi
- S_b : Standar deviasi

Kriteria pengujian untuk analisis regresi linier sederhana yaitu tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dengan α tertentu, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_0 diterima.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel independen terdiri lebih dari

dua variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji secara simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama.

Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi multiple, yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y

a = Konstanta (*intercept*) Y bila X=0

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Rusman (2018;94) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F tabel menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < α sedangkan apabila H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig <

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi minat mereka untuk berwirausaha.
2. Keterampilan berwirausaha juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki keterampilan berwirausaha cenderung memiliki kepercayaan diri dan kesiapan lebih tinggi untuk memulai usaha.
3. Lingkungan Keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan dukungan keluarga, baik secara emosional, nilai-nilai yang diajarkan, maupun latar belakang profesi keluarga, berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.
4. Secara simultan, pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ketiga variabel ini secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendidikan kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut

1. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan di perkuliahan sebagai bekal dalam menumbuhkan minat dan keberanian untuk memulai usaha. Mahasiswa juga dianjurkan untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan kewirausahaan seperti pelatihan, seminar, lomba bisnis, dan inkubasi startup yang diselenggarakan oleh kampus maupun pihak luar.
2. Mahasiswa diharapkan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan berwirausaha, seperti kemampuan manajerial, kreativitas, inovasi, serta keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Hal ini dapat dilakukan melalui praktik langsung, magang, serta kolaborasi dengan pelaku usaha agar lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia wirausaha.
3. Mahasiswa diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga dan melibatkan keluarga dalam proses pengembangan minat berwirausaha. Dukungan emosional dan motivasi dari keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk keberanian serta kepercayaan diri untuk terjun ke dunia usaha.
4. Pihak Program Studi Pendidikan Ekonomi diharapkan terus meningkatkan mutu dan pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang bersifat praktis dan kontekstual, dengan melibatkan praktisi bisnis, alumni wirausahawan, dan menyediakan wadah nyata seperti komunitas atau laboratorium bisnis mahasiswa.
5. Keluarga mahasiswa diharapkan dapat memberikan dorongan, motivasi, dan teladan yang positif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak. Dukungan moral maupun materil dari keluarga akan memperkuat minat mahasiswa untuk berwirausaha secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2022. *Pengantar Pendidikan Dan Keterampilan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abror, F. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uinversitas Islam Malang).
- Adnyana, I., & Purnami, N. 2016. Indikator Pendidikan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang
- Ahmad Rifqy Alfiyan, M.Qomaruddin, Don Purnama Alamsyah Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa 19,(2), 1410-9794
- Aini, Q., & Oktafani, F. 2020. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. A. 2016. *Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Brammantio, B., & Ekasari, N. 2023. Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(2), 572-584.
- Chatterjee, S., & Das, A. 2016. Keterampilan Wirausaha: Indikator dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Vol 10 No 1, hlm 23-34
- Dalyono, M. 2020. Lingkungan Keluarga sebagai Faktor Eksternal. Dalam Kajian Teori.
- Daryanto. 2022. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. 2022. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dhiwangkara, A., & Prasetyawan, D. 2023. Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa: Analisis Dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1) 15-29.e-ISSN 2597-792X
- Dwi Luvita Sari, Pujiati Pujiati, Rahmah Dianti Putri 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 3 (1), 1-9.
- Evaliana, Y. 2015. Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1).
- Farida, S., & Nurkhin, A. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Febri Rimadani, Indri Murniawaty. 2003. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Busines Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Fina Hilyah Fa'iqoh, Nur Hidayati, M. Tody Arsyianto *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma.. 13.*(1) Issn : 2302-7061 E
- Hadi, S. 2023. Pengembangan Keterampilan Di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani, M. 2023. Pendidikan Untuk Keadilan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani, M.2023. Kewirausahaan Dan Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. (2019). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hendrawan, A. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. 2008. Entrepreneurship. New York: Mcgraw-Hill
- Izki, M., & Santy, P. 2019. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Socius*, 1(2), 149-160.
- Jalil, J. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Jiang, H., Xiong, W. & Cao. Y. 2017. Research on the mechanism of entrepreneurial education quality, entrepreneurial self efficacy and entrepreneurial intention in social sciences, engineering and science

- education. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*.13(7),
- Kewirausahaan. (2022). Minat Berwirausaha Mahasiswa: Faktor Dan Dampaknya. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2) 25-40.
- Laporan Tahunan Koperasi Dan Ukm.Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2023. Pedoman Pendidikan Kewirausahaan.
- Madriana, V. 2020. Analisis Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IBK Nitro Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 181-188.
- Mardani, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jakarta: Bumi Aksara..
- Meisitha, L., Pujiati, P., & Suroto, S. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Market Day di Sekolah Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 18-24.
- Nova Tiara Ramadhani¹, Ida Nurnida. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, Ida Nurnida. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 1(1)
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. 2016. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Nuryana, A. 2023. *Kewirausahaan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya, D. 2022. *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, B., & Andayani, R. 2023. Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*. 9(1), 75-90.
- Putra, I. K. D., & Arifin, Z. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 112-120. *R. I. Sabella., dkk./MAPAN 7 (1) 2022: Maret 1 – 14*
- Putri, N. L. W. W. 2017. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137-147.

- Putri, R. D., Rahmawati, F., & Suroto, S. 2019. The Effect of Entrepreneurship Courses and Creativity Program on Students' Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 74-80.
- Ramadhani, A. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(3), 120-135.
- Rizki, M., & Mulyadi, A. 2023. Karakteristik Wirausaha Dan Minat Berwirausaha Pada Generasi Muda. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 102-115.
- Sadq, Z. M. 2019. The Role of Entrepreneurial Skills in Building Small Projects: An Exploratory Study of the Views of a Sample of Owners of Small Projects in the City of Erbil. *Journal of University of Human Development*, 5(3), 14-23.
- Sari, D. A., & Susilowati, I. H. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 87-95.
- Sari, R. 2023. Keterampilan Kerja Dan Peningkatan Daya Saing. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 45-60.
- Sari, R. 2023. Pendidikan Dan Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 5(1), 22-34.
- Shoimah, S. 2019. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA Lamongan. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 189-203.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, H. 2023. Dukungan Lingkungan Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(2) 50-65.
- Suhartini, Yati. 2011 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Suherman, E. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi, A. 2023 *Keterampilan Manajerial Dalam Organisasi Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suroto, B. 2019. Pengaruh Budaya, Karakteristik Dan Motivasi Terhadap Intensi Berwirausaha Serta Dampaknya Pada Startup Usaha Mahasiswa Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 5(2), 135-141.

- Suryana. 2018. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, R. 2021. *Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sutanto, E. M. 2019. Strategi Pendidikan Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45-53.
- Tri Widiarti, Yon Rizal, Tedi Rusman (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lingkungan Usaha Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)* 5 (5).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, E. 2023. *Keterampilan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Surabaya: Salemba Empat.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. 2023. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Wibowo, A. 2019. *Psikologi Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiastuti, S. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 50-65.